

## ABSTRAK

Shofia Eka Putri, 2024, *Peluang Usaha Peternakan Bebek di Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Pembimbing Lukmanul Hakim, M.E.I

### **Kata Kunci : Peluang Usaha, Peternakan Bebek.**

Usaha peternakan bebek kini semakin diminati oleh masyarakat di Indonesia baik di daerah pedesaan maupun diperkotaan sebagai alternative sumber pendapatan bagi mereka. Berdasarkan data Badan Statistik (PBS), populasi bebek di Indonesia meningkat dari 56.569.983 pada tahun 2021 menjadi 56.728.470 ekor pada tahun 2022. Hal ini dapat menciptakan peluang usaha yang menarik bagi masyarakat untuk menjalankan bisnis ternak bebek. Kemampuan membaca peluang adalah modal dalam menciptakan ide awal untuk kewirausahaan seperti pada usaha peternakan bebek di desa Aengdake yang sebelumnya belum ada peternakan bebek namun dengan mempertimbangkan potensi pasar dan faktor-faktor pendukung seperti lahan yang cocok dan sumber daya yang mendukung kemudian salah satu masyarakat memanfaatkannya untuk memulai usaha peternakan bebek didesanya. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, pertama, Bagaimana Peluang Usaha Peternakan Bebek di Desa Aengdake dan yang kedua Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Peluang Usaha Peternakan Bebek di Desa Aengdake.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat Desa Aengdake. Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan gambaran berupa ucapan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Peluang usaha peternakan bebek di Desa Aengdake cukup besar karena kondisi alam dan lingkungannya mendukung untuk beternak bebek sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Adapun modal yang dituhkan untuk beternak bebek adalah Rp.25.000.000 untuk kandang sedangkan untuk biaya operasional Rp.10.110.000, artinya sekali mulai masyarakat membutuhkan modal sebesar Rp.35.110.000 sehingga membutuhkan 4 kali panen untuk balik modal dan 5 kali panen untuk benar-benar memperoleh keuntungan yang signifikan. Kedua, Persepsi masyarakat tentang peluang usaha peternakan bebek di desa Aengdake memiliki persepsi positif, di mana mereka memberikan pandangan bahwa usaha peternakan bebek merupakan usaha yang menjanjikan dan layak untuk dikembangkan sehingga mereka tertarik untuk beternak bebek. Masyarakat juga berpendapat bahwa peternakan bebek dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, masyarakat juga dapat memanfaatkan limbah peternakan sebagai pupuk untuk pertaniannya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.